

ABSTRACT

The Myth of the Gunungan Scramble in the Grebeg Maulud Tradition of the Yogyakarta Palace

The problem raised in this research is how myths survive amid the times and the conditions during the pandemic and after the Covid-19 pandemic in the Grebeg Maulud tradition, especially the scramble for Gunungan. This study aims to describe and analyse changes in myths and its relationship with the Grebeg Maulud tradition, especially the Gunungan scramble and the changes that occurred during and after the Covid-19 pandemic.

This study is a qualitative study of actual phenomena. The method used is the philosophical hermeneutic method, with the data collection stage in the preparation stage, the data collection and inventory process, and the data analysis stage in the form of description, interpretation, and critical reflection. The data were obtained through literature study and observation. The material object of this research is the struggle for Gunungan in the Grebeg Maulud tradition of the Yogyakarta Palace, and the formal object is myth theory.

First, the Yogyakarta Palace has a tradition of Gunungan scramble in Grebeg Maulud with myths, and this myth is the main focus of the community to follow the Gunungan scramble. Second, as long as the Special Region of Yogyakarta enforces the Restriction of Community Activities during the Covid-19 pandemic, Grebeg Maulud cannot be implemented. However, it still needs to change the myth and the meaning understood by the community. Third, the new tradition presented in Grebeg Maulud during the Covid-19 pandemic, namely the distribution of ubarampe, does not diminish the myth believed in the Grebeg Maulud Gunungan struggle, both of which have the same myth, namely bringing blessings.

Keywords: *Gunungan scramble in Grebeg Maulud of the Yogyakarta Palace, Myth, blessings.*

INTISARI

Mitos Perebutan Gunung dalam Tradisi Grebeg Maulud Keraton Yogyakarta

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana mitos tetap bertahan di tengah perkembangan zaman serta keadaan saat pandemi dan setelah pandemi Covid-19 dalam tradisi Grebeg Maulud khususnya perebutan Gunung. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis perubahan mitos dan keterkaitannya dengan tradisi Grebeg Maulud khususnya perebutan Gunung serta perubahan yang terjadi saat pandemi dan setelah pandemi Covid-19.

Kajian ini merupakan kajian kualitatif mengenai fenomena aktual. Metode yang digunakan adalah metode hermeneutika filosofis dengan unsur-unsur metodis berupa deskripsi, interpretasi, dan refleksi kritis. Data-data diperoleh melalui studi kepustakaan dan observasi. Objek material penelitian ini adalah perebutan Gunung dalam tradisi Grebeg Maulud Keraton Yogyakarta dan objek formalnya adalah teori mitos.

Hasil penelitian pertama, bahwa Keraton Yogyakarta memiliki tradisi perebutan Gunung dalam Grebeg Maulud dengan mitos dan mitos inilah yang menjadi fokus utama masyarakat untuk mengikuti perebutan Gunung. Kedua, selama Daerah Istimewa Yogyakarta menjalankan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat saat pandemi Covid-19 Grebeg Maulud tidak dapat dilaksanakan tetapi hal itu tidak mengubah mitos beserta makna yang dipahami oleh masyarakat. Ketiga, tradisi baru yang dihadirkan dalam Grebeg Maulud saat pandemi Covid-19 yaitu pembagian *ubarampe* tidak memudahkan mitos yang dipercaya pada perebutan Gunung Grebeg Maulud keduanya memiliki mitos yang sama yaitu membawa keberkahan.

Kata Kunci: Perebutan Gunung Grebeg Maulud Keraton Yogyakarta, mitos, *ngalap berkah*